BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pembelajaran Matematika akan menuju arah yang benar dan berhasil apabila kita mengetahui karakteristik yang dimiliki Matematika. Oleh karena itu tugas kita sebagai guru adalah dapat menentukan dengan tepat metode, pendekatan, strategi serta model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengajarkan suatu materi tertentu agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai metode pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti bahwa:

1. Kemampuan berhitung penjumlahan siswa sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan metode pembelajaran make- a match sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada Baseline (A-1), dari 4 sesi yang dilaksanakan di dapat skor persentase berhitung siswa terendah

adalah 25% sedangkan skor persentase tertinggi 35%. Adapun mean level pada baseline-1 adalah 30%.

2. Kemampuan berhitung penjumlahan siswa sesudah intervensi dengan menggunakan metode pembelajaran make-a match mengalami peningkatan, dibandingkan dengan sebelum intervesi. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan berhitung siswa sesudah intervensi/baseline (A-2). Dari 4 sesi yang dilaksanakan didapat skor persentase terendah adalah 45%, sedangkan skor persentase tertinggi 60%. Adapun mean level sesudah intervensi/baseline-2 adalah 52,5%.
3. Ada perbedaan yang nyata dalam kemampuan berhitung siswa antara sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Hal ini dibuktikan dengan skor persentase berhitung terendah sebelum intervensi/baseline-1 adalah 25% sedangkan skor persentase berhitung terendah sesudah intervensi/baseline-2 adalah 45%. Demikian juga dengan skor persentase berhitung tertinggi sebelum intervensi/baseline-1 adalah 35%, sedangkan skor persentase sesudah intervensi/baseline-2 adalah 60%. Hal ini juga dapat dilihat dari mean level sebelum intervensi/baseline-1 adalah 30%, sedangkan mean level sesudah intervensi/baseline-2 adalah 52,5%.

Berdasarkan analisis dari keseluruhan data yang diperoleh di lapangan, baik melalui skor perentase kemampuan operasi penjumlahan sampai 20 pada anak tungrahita ringan dengan menggunakan metode make-a match pada tahap baseline-1, tahap intervensi dan setelah intervensi, maka peneliti

menarik kesimpulan bahwa penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan operasi penjumlahan menggunakan metode make-a match cukup efektif dan dapat di pahami anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase dari baseline A-1 ke baseline-2. Dengan demikian metode make-a match dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai rekomendasi yaitu:

1. Lembaga sekolah

   Hendaknya mendorong dan memotivasi guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang inovatif dalam meyampaikan sebuah materi pelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar anak didiknya. Untuk itu sekolah hendaknya menyiapkan, melengkapi atau menyediakan sarana belajar mengajar yang lebih baik

2. Penelitian berikutnya

   Peneliti menyadari keterbatasan informasi yang diperoleh dari penelitian, oleh karena itu untuk rekan-rekan yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya agar menelaah lebih jauh tentang metode make-a match. Penelitian hendaknya mempertimbangkan kelas yang berbeda, lokasi yang berbeda, materi pelajaran yang berbeda dan jumlah sample yang lebih besar.